

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Proses pembelajaran yang efektif dan efisien merupakan faktor yang memiliki peran besar dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Diperlukan kemauan dan kemampuan dari pendidik untuk menciptakan suasana proses pembelajaran di kelas yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan demikian, apapun materi yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima peserta didik secara optimal. Pencapaian tujuan pembelajaran pun akan berbanding lurus dengan efektivitas kegiatan belajar yang diciptakan.

Selain mencapai tujuan pembelajaran, pendidik memiliki tugas untuk mencetak manusia-manusia yang cerdas dan berkarakter. Hal tersebut menjadi sesuatu yang harus mendapatkan perhatian lebih mengingat tantangan yang ada saat ini sangatlah besar. Maka dari itu, keprofesionalan seorang pendidik menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran di kelas. Peran seorang pendidik bukanlah lagi hanya sebagai seseorang yang mentransferkan berbagai ilmu kepada peserta didik, melainkan sebagai fasilitator, motivator dan

evaluator bagi peserta didik untuk menjadikan dirinya menjadi pribadi yang berkualitas dengan budi pekerti yang luhur, memiliki berbagai keterampilan dan menguasai banyak ilmu pengetahuan.

Tantangan terbaru dan cukup besar pada saat ini adalah perubahan kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum 2013. Kurikulum bersifat dinamis, akan selalu ada perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perubahan dan tantangan zaman. Kurikulum 2013 dimaknai sebagai suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan yang mengeksplorasi domain afektif secara lebih dominan. Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggungjawab. Dalam praktik pelaksanaannya, kurikulum 2013 harus diimplementasikan melalui pembelajaran berbasis aktivitas yang berbasis pendekatan ilmiah dan tematik integratif. Melalui beberapa pendekatan baru diharapkan peserta didik memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan lebih produktif. Lebih lanjut Mulyasa dalam bukunya "Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013", (2014, h. 169) menyatakan bahwa

Kurikulum Sekolah Dasar 2013 lebih ditekankan pada aspek afektif, dengan penilaian yang ditekankan pada nontes dan portofolio. Dalam implementasi kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter ini, murid SD idealnya tidak lagi banyak menghafal, karena kurikulum ini dirancang untuk mempersiapkan peserta didik memiliki budi pekerti atau karakter yang baik, sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan pada jenjang berikutnya.

Pada pembelajaran tema lingkungan sahabat kami di sekolah dasar mengarahkan peserta didik untuk dapat lebih mengetahui, memahami, merasakan, mengalami dan melakukan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Materi pada tema lingkungan sahabat kami di sekolah dasar tidak cukup disampaikan melalui penjelasan saja melainkan adanya proses pengamatan, keterlibatan diri dan pemahaman secara langsung yang dilakukan oleh peserta didik. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran di sekolah salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara menyampaikan materi ajar agar diperoleh

peningkatan prestasi belajar. Misalnya dengan membimbing peserta didik agar bersama-sama agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu peserta didik berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan oleh pendidik baik di dalam maupun luar kelas.

Salah satu bentuk kreativitas seorang pendidik dapat terlihat dari cara meramu sebuah kegiatan belajar mengajar dengan pemilihan model-model pembelajaran yang akan mengaktifkan interaksi baik antara pendidik dan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Kurangnya keterampilan pendidik dalam memilih model pembelajaran berdampak terhadap hasil belajar peserta didik yang cenderung rendah. Banyak faktor yang menyebabkan masalah tersebut terjadi. Salah satunya adalah kurangnya motivasi pendidik untuk selalu mencari informasi terbaru mengenai model-model pembelajaran yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Pendidik seringkali merasa cukup dan nyaman dengan gaya mengajar yang biasa dilakukannya.

Jika pendidik terus mempertahankan gaya mengajar yang hanya mengandalkan metode ceramah saja maka dikhawatirkan akan menimbulkan multitafsir di kalangan peserta didik. Mereka bisa saja membayangkan objek yang diharapkan sangat jauh dari apa yang seharusnya. Akibat lain yang ditimbulkan adalah rendahnya pemahaman peserta didik yang akan terlihat dari hasil belajar peserta didik.

Materi tema lingkungan sahabat kami yang kompleks, proses pembelajaran yang kurang bermakna, serta perencanaan yang kurang matang dalam menciptakan suasana pembelajaran seringkali menjadi kendala bagi peserta didik. Oleh karena itu untuk membantu peserta didik mengkonstruksikan ide dasar, pengetahuan, dan pengalaman yang sudah ada terhadap penguasaan konsep suatu materi, khususnya pada pembelajaran tema lingkungan sahabat kami yang dalam penguasaannya membutuhkan berbagai aktivitas, seperti pengamatan, keterlibatan diri untuk memahami setiap tahapnya dan memahami bagaimana keterkaitannya dengan kehidupan sehari-

hari yang sebenarnya sangat dekat dengan pengalaman dan aktivitas peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan di kelas V SD Plus Al-Fatwa Kota Bandung, khususnya pada proses pembelajaran tema lingkungan sahabat kami belum menunjukkan optimalisasi pembelajaran yang mampu memberikan akses kepada peserta didik terhadap pengalaman-pengalaman fisik dan membantu peserta didik untuk mengkonstruksikan ide dasar mereka terhadap konsep materi. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang berorientasi pada pendidik, berorientasi pada buku, dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga rasa bosan menjadi suatu penyebab juga terhadap rendahnya ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran dan berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Berbagai fenomena di atas didukung oleh informasi data dari guru kelas V SD Plus Al-Fatwa Kota Bandung, Ibu Rani Rosita, S.Pd berupa daftar nilai hasil belajar kelas V B SD Al-Fatwa Kota Bandung terlihat dari hasil ulangan harian yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, hasil rata-rata nilai dari 30 orang peserta didik adalah 65. Nilai tersebut masih tergolong rendah karena beberapa indikator dalam materi tersebut belum tercapai. Sebab KKM yang telah ditentukan yaitu 70.

Inovasi model pembelajaran yang digunakan haruslah memenuhi keperluan dunia pendidikan dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Secara fitrah, peserta didik memiliki potensi yang sama dalam upaya memahami sesuatu. Sehingga dalam proses kegiatan belajar hal tersebut disikapi sebagai subjek belajar yang kreatif dan mampu menemukan pemahamannya sendiri.

Penelitian tindakan kelas terhadap masalah yang telah diungkapkan di atas merupakan satu pilihan yang tepat. Dengan mengamati dan mencoba menggunakan model *enviromental learning* diharapkan dapat menjadi sebuah solusi permasalahan yang terjadi di kelas V SD Plus Al-Fatwa Kota Bandung. Dengan menggunakan model *enviromental learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian teori, fenomena, dan fakta di atas penulis bermaksud untuk melakukan upaya dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang harus dilakukan. Sehingga dalam hal ini peneliti akan memfokuskan peserta didik untuk belajar memperoleh pengetahuan dengan pembelajaran berbasis pada lingkungan yang akan menuntut aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yang akan dipelajari. Dalam hal ini peserta didik akan dituntut untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa harus dilatih melalui pemberian stimulus yang akan menumbuhkan aktivitas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Maka dengan ini penulis memutuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Penggunaan Model *Environmental Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V SD Plus Al-Fatwa Kota Bandung”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka, peneliti tertarik untuk mengambil judul ini. Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Selama proses pembelajaran pendidik hanya menggunakan metode ceramah tanpa dikombinasikan dengan model lainnya;
2. Kurangnya kreativitas pendidik dalam mengkombinasikan model dan metode yang menarik dan menyenangkan dalam pembelajaran di dalam maupun luar kelas;
3. Minimnya keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran;
4. Terbatasnya daya imajinasi siswa oleh pembelajaran yang sebagian besar berorientasi pada buku paket;
5. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Plus Al-Fatwa Kota Bandung pada tema lingkungan sahabat kami.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Secara Umum

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah secara umum adalah sebagai berikut “Apakah

penggunaan model *environmental learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada tema lingkungan sahabat kita di Kelas V SD Plus Al-Fatwa Kota Bandung?”

## 2. Secara Praktis

Untuk memudahkan penelitian ini, maka peneliti merumuskan sub-sub permasalahan khusus dan terperinci sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan yang disusun dengan menggunakan model *environmental learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada tema lingkungan sahabat kita di kelas VSD Plus Al-Fatwa Kota Bandung?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *environmental learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada tema lingkungan sahabat kita di kelas VSD Plus Al-Fatwa Kota Bandung?
- c. Apakah dengan penggunaan model *environmental learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada tema lingkungan sahabat kita di kelas VSD Plus Al-Fatwa Kota Bandung?
- d. Apakah dengan penggunaan model *environmental learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema lingkungan sahabat kita di kelas VSD BPI Kota Bandung?

## **D. Tujuan Pembelajaran**

### 1. Tujuan Umum

Secara umum dalam penelitian ini adalah penggunaan model *environmental learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada tema lingkungan sahabat kita di kelas VSD Plus Al-Fatwa Kota Bandung.

### 2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Ingin mengetahui perencanaan yang disusun dengan menggunakan model *environmental learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta

didik pada tema lingkungan sahabat kita di kelas VSD Plus Al-Fatwa Kota Bandung.

- b. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *environmental learning* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada tema lingkungan sahabat kita di kelas V SD Plus Al-Fatwa Kota Bandung.
- c. Ingin mengetahui dengan penggunaan model *environmental learning* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik pada tema lingkungan sahabat kita di kelas VSD Plus Al-Fatwa Kota Bandung.
- d. Ingin mengetahui dengan penggunaan model *environmental learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema lingkungan sahabat kita di kelas VSD Plus Al-Fatwa Kota Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Bahwa model *environmental learning* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik tema lingkungan kita sahabat kita. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan serta sesuai dengan subtema yang akan diajarkan.

### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dengan pendidikan, terutama pendidik dan peserta didik kelas V SD.

- a. Menambah pengetahuan dalam mengelola perencanaan dan aktivitas peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran di kelas.
- b. Meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik kelas V SD.

PTK ini juga bermanfaat untuk:

- a. Bagi Peserta didik
  - 1) Dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.
  - 2) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
  - 3) Dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada pembelajaran di kelas.

b. Bagi Pendidik

- 1) Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan pendidik untuk melakukan pembenahan serta koreksi diri bagi pengembangan dalam pelaksanaan tugas profesinya khususnya dalam pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.
- 2) Memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya memilih dan menerapkan pola pendekatan dan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas V agar lebih menarik, aktif dan diminati peserta didik hingga akhirnya dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar.
- 3) Sebagai bahan masukan dalam memilih strategi pembelajaran di kelas V yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan belajar.

c. Bagi SD Plus Al-Fatwa Kota Bandung.

- 1) Memberikan gagasan baru dalam pembelajaran di kelas V SD untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik.
- 2) Diharapkan menjadi input bagi sekolah dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan para pendidik dalam meningkatkan efektivitas dan kreativitas pembelajaran di kelas.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

- 1) Menambah wawasan bagi mahasiswa PGSD dalam menghadapi profesi pendidik nanti.
- 2) Memberikan gambaran bagi mahasiswa PGSD tentang kegiatan belajar mengajar di SD.
- 3) Memberikan gambaran implementasi pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013.
- 4) Menjalin hubungan baik antara program studi pendidikan guru sekolah dasar dengan sekolah-sekolah yang dijadikan tempat penelitian.

e. Bagi peneliti berikutnya

- 1) Memberikan data dan permasalahan awal yang nantinya dapat dikembangkan oleh peneliti berikutnya.
- 2) Memberikan referensi dan contoh sistematika yang dapat diperbaharui jika ada hal-hal yang dianggap belum baik atau sempurna .



## F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadi salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Menurut Ali (2010, h. 26) menyatakan bahwa, “Model *environmental learning* adalah model pembelajaran yang mengedepankan pengalaman siswa dalam hubungannya dengan alam sekitar, sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami isi materi yang disampaikan”. Artinya, model pembelajaran *environmental learning* ditujukan agar peserta didik dapat memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
2. “Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Lebih lanjut lagi Piaget menerangkan dalam buku Sardiman bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir” (Sardiman, 2011, h. 100).
3. Menurut Morgan (Purwanto, 2010, h. 24) “hasil belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.

## G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan
  - a. Latar Belakang Masalah
  - b. Identifikasi Masalah
  - c. Rumusan Masalah
  - d. Tujuan Penelitian
  - e. Manfaat Penelitian
  - f. Definisi Operasional
  - g. Sistematika Skripsi
2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
  - a. Kajian Teori
  - b. Kerangka Pemikiran
3. Bab III Metode Penelitian
  - a. Metode Penelitian
  - b. Desain Penelitian
  - c. Subjek dan Objek Penelitian
  - d. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian
  - e. Teknik Analisis Data

- f. Prosedur Penelitian
- 4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
  - a. Deskripsi Hasil Penelitian
  - b. Pembahasan Penelitian
- 5. Bab V Simpulan dan Saran
  - a. Simpulan
  - b. Saran